

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada data-data yang ada diperoleh kesimpulan bahwa surat kabar masih menggunakan diksi-diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai dalam menuliskan gagasan-gagasannya. Ketidaktepatan dalam hal ini adalah dalam penggunaan kata-kata sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang lain di benak pembaca. Sedangkan kesesuaian lebih dihubungkan pada pemakaian kata itu dalam suatu masyarakat yang memiliki konotasi-konotasi tertentu yang dapat merusak suasana atau menyinggung perasaan orang lain. Ketidaktepatan dan ketidaksesuaian diksi yang terdapat dalam surat kabar disebabkan oleh pemilihan diksi yang cenderung bermakna konotatif negatif. Diksi-diksi politik dan kriminalitas banyak yang menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif. Diksi-diksi yang bermakna konotatif tersebut berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Diksi-diksi dalam bidang polititik seperti ngeyel, nyogok, nglencer, blejeti dll adalah contoh diksi-diksi yang bermakna konotasi yang berasal dari bahasa Jawa. Sedangkan diksi-diksi yang berasal dari bahasa Indonesia bungkam, membisu, tuding, ancam, pamer, berang, politikus busuk, hujan interupsi.

Diksi-diksi perkosaan yang cenderung dipilih diksi-diksi seperti digarap, digilir, dicabuli, digauli, digagahi dan diperawani yang memiliki konotasi yang sangat menjijikkan dan kasar. Diksi pembunuhan yang banyak dipakai adalah,

dibantai, dicacah, ditusuk, ditebas, dibacok, dicekik, dibakar, dan digorok yang memiliki konotasi yang kesan yang kasar, sadis dan kejam. Sedangkan untuk diksi pencurian dan perampokan banyak dipilih diksi seperti , nyopet, digasak, digondol, diembat, makan, ngentit, sikat, jahar, digarong, dirampok, dibajak, dibegal, dibobol dan dijambret.

Data-data yang ada menunjukkan bahwa diksi-diksi yang yang dipilih tersebut memiliki efek. Efek yang ditimbulkan dari diksi politik itu dapat menimbulkan efek-efek yang merugikan (nama baik dan memojokkan) salah satu pihak, dan efek psikologis seperti marah atau jengkel. Sedangkan efek yang berasal dari diksi kriminalitas seperti perkosaan adalah efek psikologis yang dirasakan oleh korban perkosaan dan keluarganya, seperti perasaan malu dan dilecehkan. Pilihan diksi-diksi pembunuhan memiliki efek yang mengerikan bagi pembaca dan efek psikologis bagi keluarga korban. Bagi pelaku pencurian dan perampokan, efek yang ditimbulkan oleh diksi-diksi yang dipakai oleh surat kabar tersebut adalah efek-efek yang merugikan pelaku, jika penggambaran tentang apa yang dia lakukan tidak seperti yang sebenarnya terjadi.

#### 4.2 Saran

Kesimpulan dari pengkajian diksi ini menemukan bahwa surat kabar yang masih menggunakan diksi-diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai. Oleh karena itu hasil penelitian ini lebih banyak ditujukan untuk para wartawan yang menjadi ujung tombak dalam sebuah surat kabar, agar lebih hati-hati dan bijaksana dalam menuliskan sebuah fakta atau gagasan dalam beritanya, terutama untuk berita-

berita politik dan kriminalitas. Sebuah fakta atau gagasan yang digambarkan dengan diksi yang tidak tepat baik dengan kata yang lebih baik atau lebih buruk akan menimbulkan efek-efek tertentu yang bersifat negatif. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan bagi pemerhati bahasa yang lain seperti guru bahasa, dan para penyunting.

## DAFTAR PUSTAKA